

This file has been cleaned of potential threats.

If you confirm that the file is coming from a trusted source, you can send the following SHA-256 hash value to your admin for the original file.

7fab6f8c773aaf68bf4f6fbe62e191380220cfab36b913896508b45dfa46d52a

To view the reconstructed contents, please SCROLL DOWN to next page.

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Vol.10 No.1, Mei 2013



BALAI PENELITIAN KEHUTANAN MAKASSAR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN

Info Teknis Ebony	Vol. 10	No.1	Hal. 1-67	Makassar Mei 2013	ISSN 0853-9200
----------------------	---------	------	--------------	----------------------	-------------------

ISSN : 0853-9200

INFO TEKNIS EBONI

Info Teknis Eboni adalah publikasi ilmiah semi populer dari Balai Penelitian Kehutanan Makassar yang menerima dan mempublikasikan tulisan hasil penelitian dan tinjauan atau pemikiran ilmiah dari berbagai aspek kehutanan seperti silvikultur, konservasi, sosial ekonomi, pemanfaatan hasil hutan atau makalah kehutanan lainnya yang relevan dengan frekuensi terbit 2 kali setahun

Penanggungjawab :
Kepala Balai Penelitian Kehutanan Makassar

Dewan Redaksi (*Editorial Board*)

Ketua Merangkap Anggota
Nurhaedah, SP, M.Si

Anggota :

Ir. Achmad Rizal HB, MT
Ir. Mody Lempang, M.Si
Ir. Merryana Kiding Allo
Retno Prayudyaningsih, S.Si, M.Sc

Sekretariat Redaksi :

Ketua :
Kepala Seksi Data, Informasi dan Kerjasama

Anggota :

Ir. Sahara Nompo
Masrum
Kasmawati, S.Kom.

Diterbitkan oleh:

Balai Penelitian Kehutanan Makassar
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Kementerian Kehutanan

Alamat :

Jalan Perintis kemerdekaan Km. 16 Makassar, 90243, Sulawesi Selatan, Indonesia
Telepon: 62-411-554049 Fax: 62-411-554058
Email: info@balithutmakassar.org; datinfo.bpkmk@gmail.com
Website: <http://www.balithutmakassar.org>

INFO TEKNIS EBONI

Vol. 10 No.1, Mei 2013

DAFTAR ISI

TEKNIK PEMBUATAN BIBIT CEMPAKA (<i>Elmerrilia tsiampacca</i>) SEBAGAI MATERI PEMBANGUNAN KEBUN BENIH SEMAI GENERASI PERTAMA (F-1) Edi Kurniawan	1 - 15
KONSERVASI KAWASAN PESISIR DENGAN TANAMAN NYAMPLUNG C. Andriyani Prasetyawati dan Albert D. Mangopang	14 - 25
PARAPIHAK DALAM PENGEMBANGAN PERSUTERAAN ALAM Nurhaedah M.	26 - 36
BUDIDAYA TANAMAN GAHARU (<i>Aquilaria malaccensis</i> Lamrk.) DI LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT DENGAN APLIKASI TEKNIK SILVIKULTUR Suhartati	37 - 47
PERTUMBUHAN TANAMAN MAHONI (<i>Swietenia macrophylla</i> King.) DI WILAYAH DAS DATARA KAB. GOWA Nursyamsi dan Suhartati	48 - 57
TEKNIK PEMBIBITAN GOFASA (<i>Vitex cofassus</i> Reinw.) Edi Kurniawan	58 - 67

INFO TEKNIS EBONI

ISSN 0853-9200

Vol. 10 No.1, Mei 2013

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Edi Kurniawan (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Teknik Pembuatan Bibit Cempaka (*Elmerrilia tsiampacca*) sebagai Materi Pembangunan Kebun Benih Semai Generasi Pertama (F-1)
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 1-13

Elmerrilia tsiampacca salah satu spesies lokal Sulawesi yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan hutan tanaman dan hutan rakyat cempaka diperlukan benih yang berkualitas. Selama ini penanaman yang dilakukan masyarakat belum menggunakan benih unggul hasil pemuliaan. Langkah awal untuk memperoleh benih unggul hasil pemuliaan adalah pembangunan kebun benih semai generasi pertama (F-1). Pembuatan bibit Cempaka sebagai materi pembangunan kebun benih semai generasi pertama (F-1) harus mendapat perhatian khusus yaitu kemurnian materi genetik benih dari individual-individual pohon induk yang terpilih dari hasil eksplorasi, ketelitian dalam melakukan kegiatan penyiapan bibit dari mulai eksplorasi pohon induk (pengadaan benih) proses perkecambahan hingga pembibitan di persemaian identitas pohon induk harus terjaga.

Kata kunci : *Elmerrilia tsiampacca*, spesies lokal, pemuliaan eksplorasi, kebun benih semai (F1), pohon induk

C. Andriyani Prasetyawati dan Albert D. Mangopang
(Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Konservasi Kawasan Pesisir dengan Tanaman Nyamplung
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 14-25

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak gugusan pulau dengan kawasan pesisir yang luas. Kawasan pesisir ini merupakan kawasan yang fragile (rawan) terhadap kerusakan. Karakteristik lahan pantai kurang mendukung untuk tumbuhnya berbagai jenis vegetasi. Sementara pertambahan jumlah penduduk dan pembangunan regional yang kurang mempertimbangkan asas kelestarian lingkungan hidup menyebabkan hutan pantai mulai mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit

bahkan dapat membahayakan penduduk yang bermukim di sekitar kawasan pesisir. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang tepat agar kawasan pesisir terhindar dari kerusakan. Salah satu usaha untuk memperbaiki kawasan pesisir adalah melakukan rehabilitasi melalui penanaman kawasan pesisir dengan tanaman-tanaman pantai yang cocok dan memberikan hasil bagi masyarakat.

Tanaman nyamplung dengan segala kelebihan dan manfaat yang dimilikinya merupakan salah satu tanaman pantai yang cocok untuk digunakan sebagai tanaman rehabilitasi kawasan pesisir. Tanaman nyamplung mudah tumbuh dan penanamannya dapat dikombinasikan dengan tanaman spesies pantai yang lain. Rehabilitasi kawasan pesisir dengan tanaman nyamplung diharapkan dapat meningkatkan fungsi/lindungan kawasan pesisir dari kerusakan dan bermanfaat ekonomis bagi masyarakat di sekitar pesisir.

Kata Kunci : Konservasi, Kawasan Pesisir, Nyamplung

Nurhaedah M. (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Parapihak dalam Pengembangan Persuteraan Alam
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 26 - 36

Persuteraan alam merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi sektor hulu (budidaya murbei dan ulat sutera) serta sektor hilir (industri dan pemasaran). Dalam pengembangannya persuteraan alam melibatkan parapihak yang terkait baik sektor hulu maupun sektor hilir, lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Namun, keberadaan parapihak sampai saat ini belum banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha ini, sehingga masih diperlukan komunikasi dan koordinasi yang terpadu. Kontribusi parapihak dapat dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing - masing.

Kata kunci : Parapihak, peran, pengembangan, persuteraan alam

Suhartati (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Budidaya Tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamrk.) di Lahan Kebun Kelapa Sawit dengan Aplikasi Teknik Silvikultur
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 37 - 47

Budidaya tanaman gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamrk.) pada lahan perkebunan kelapa sawit merupakan upaya optimalisasi pemanfaatan lahan. Tanaman gaharu adalah jenis tanaman yang menghasilkan produk gaharu, dan jenis ini dikenal dengan nama tanaman karas yang telah

dibudidayakan di lahan kebun sawit. Tanaman gaharu pertumbuhannya agak lambat sehingga perlu didukung teknik silvikultur untuk mempercepat pertumbuhannya. Budidaya tanaman gaharu di lahan kelapa sawit dapat ditanam dengan jarak 4 m dari pohon kelapa sawit, dan membutuhkan naungan hingga umur 12 bulan. Teknik silvikultur yang diaplikasikan yaitu arang pelepah kelapa sawit sebanyak 5,0 kg/tanaman, dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi 71,0% dan diameter batang 72,2 %. Aplikasi kapur sebanyak 1,0 kg/tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi 42,5 % dan diameter batang 125 %, serta meminimalkan kadar kemasaman tanah dari pH 4,0 meningkat menjadi pH 6,0. Selanjutnya aplikasi 150 g/tanaman pupuk NPK dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi 77,6 % dan diameter batang 34,85 %. Diharapkan nilai ekonomi tanaman kehutanan khususnya tanaman penghasil gaharu dapat bersaing dengan komoditi perkebunan, sehingga masyarakat termotivasi membudidayakan tanaman gaharu secara tanaman campuran di lahan kelapa sawit atau di hutan rakyat.

Kata Kunci : *Aquilaria malaccensis* Lamrk, gaharu, kebun, kelapa sawit, silvikultur

Nursyamsi dan Suhartati (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Pertumbuhan Tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla* King.) dan Suren
(*Toona sinensis*) di Wilayah DAS Datara Kab. Gowa
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 48 – 57

Daerah Aliran Sungai (DAS) secara alamiah merupakan satuan hidrologis, sehingga dampak pengelolaan yang dilakukan di dalam DAS akan terindikasikan dari keluarannya yang berupa tata air. Penutupan vegetasi hutan memegang peranan penting dalam pengaturan sistem hidrologi, terutama "efek spons" yang menyerap air hujan dan mengatur alirannya sehingga mengurangi banjir dan menjaga ketersediaan air di musim kemarau. Fungsi tersebut akan hilang jika vegetasi di wilayah DAS yang lebih tinggi hilang atau rusak sehingga perlu direhabilitasi. Percobaan rehabilitasi dilakukan di DAS Mikro Datara yang secara administrasi terletak di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Garasi dan Kelurahan Gantarang, Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan iklim, ketinggian, topografi karakter tanah dan kondisi sosial masyarakat, jenis tanaman penghasil kayu yang dapat digunakan untuk rehabilitasi lahan di DAS Datara Kabupaten Gowa, antara lain : mahoni dan suren.

Pada rehabilitasi lahan diterapkan perlakuan jarak tanam dan komposisi tanaman pokok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perlakuan jarak tanam dan komposisi tanaman pokok belum berpengaruh nyata terhadap pertambahan tinggi dan diameter batang tanaman suren dan mahoni hingga umur 30 bulan di lapang.

Kata Kunci : DAS, pertumbuhan, mahoni, suren

Edi Kurniawan (Balai Penelitian Kehutanan Makassar)
Teknik Pembibitan Gofasa (*Vitex cofassus* Reinw)
Info Teknis Eboni Vol. 10 No.1, hal. 58 - 67

Gofasa merupakan salah satu spesies lokal (*native species*) Sulawesi. Kayu Gofasa sebagai kayu industri perkapalan dan perahu tradisional banyak diminati masyarakat di Sulawesi. Permintaan terhadap kayu gofasa dari waktu ke waktu yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap perahu phinisi, sehingga perlu digalakkan pembudidayaan yang lebih intensif. Salah satu kegiatan yang mendorong keberhasilan budidaya jenis ini adalah ketersediaan bibit yang bermutu. Tulisan ini memaparkan teknik pembibitan gofasa di mulai dari pengadaan benih, perkecambahan hingga pembibitan dipersemaian.

Kata kunci: gofasa, budidaya, pembibitan